

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar sepanjang proses perkembangan dan kecerdasan anak. Pada usia 0-6 tahun perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan signifikan. Pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungan. Setiap aspek perkembangan kecerdasan anak, baik motorik halus, kemampuan nonfisik, maupun kemampuan spritualnya dapat berkembang apabila memperoleh stimulasi lingkungan yang memadai. Stimulasi yang efektif dapat diperoleh dari pendidikan.¹

Pendidikan anak usia pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, emosi, fisik, dan motorik.²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan penting sebagai persiapan untuk

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 3, hlm. 37.

² Suyadi, dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 2, hlm. 17.

pendidikan selanjutnya dimana saat anak berada di pendidikan anak usia dini, anak mendapat stimulasi perkembangan yang dibutuhkan sesuai tahapan usianya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diberikan pada anak usia dini yaitu kemampuan mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Garret menjelaskan bahwa anak mulai belajar mengamati dan mengenal perbedaan dan persamaan ukuran, gambar, bentuk, warna, huruf, dan angka, selain itu anak usia dini ditaman kanak-kanak telah memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih berbagai bentuk, ukuran dan warna sebuah benda, sehingga informasi yang diperoleh akan membantu anak membedakan latar benda-benda dan memperkaya kehidupan seni dan keindahan anak.³

Pernyataan diatas dapat dicermati sejauh mana kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Peran pendidik menstimulasi anak dalam mengklasifikasi benda sangat dibutuhkan. Hal ini diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014, kemampuan mengklasifikasi benda termasuk dalam lingkup perkembangan kognitif. Mengklasifikasi warna, bentuk, dan ukuran pada usia 4-5 tahun dapat disesuaikan dengan perkembangan anak, sesuai tingkat pencapaian perkembangan. Terlihat klasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran masuk dalam lingkup perkembangan kognitif

³ Harun Rasyid, dkk., *Asesmen Perkembangan Anak usia dini*, (rev.ed.; Yogyakarta: Gama Media, 2012), hlm. 123.

yaitu berfikir logis, tingkat pencapaian perkembangan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran
- b. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi
- c. Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC
- d. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran dan warna.⁴

Mendidik anak tentang klasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran ada kalanya dianggap masalah sepele bagi sebagian pendidik dan orang tua. Anggapan seiring dengan waktu anak-anak akan mengenali warna, bentuk, dan ukuran yang ada di sekelilingnya, namun jika pendidik atau orang terdekatnya yang setiap hari berinteraksi dengan anak tersebut tidak mengajarnya tentang warna, bentuk, dan ukuran, maka anak tidak dapat mengetahui bahwa yang ada didepannya itu berwarna hijau, merah, kuning, hitam, kotak, segitiga, lingkaran, besar dan kecil, tinggi dan pendek dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Juli 2017 di kelompok A, bahwa bernyanyi sudah diterapkan, tetapi hanya sebatas untuk menghibur anak dikala anak jenuh pada proses pembelajaran, sehingga kemampuan klasifikasi benda masih belum maksimal. Seperti terdapat 13 dari 23 anak yang belum maksimal mengklasifikasi warna, bentuk dan ukuran saat kegiatan pembelajaran

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

anak masih ragu-ragu, dan keliru mengelompokkan warna, bentuk, dan ukuran sehingga harus dibujuk dan dibantu oleh guru.

Guru meminta anak mengambil warna biru masih belum tepat yang seharusnya mengambil 3 warna biru, anak mengambil 2 hijau 1 biru, selain itu pada pengelompokkan bentuk, guru menulis dipapan dan meminta anak mengelompokkan segitiga dengan menarik garis anak menarik garis ke lingkaran dan ada juga yang menarik garis ke persegi dan lain sebagainya. Selain dari itu proses pembelajaran banyak mengacu pada metode pemberian tugas berupa LKA sehingga pengetahuan anak akan warna, bentuk, dan ukuran belum maksimal.

Mengenal warna, bentuk, dan ukuran pada anak dibutuhkan metode belajar yang sesuai dan salah satu metode belajar yang dapat diterapkan pada anak agar cepat mempelajari dan mengenal warna, bentuk dan ukuran yaitu metode bernyanyi pada klasifikasi benda, karena nyanyian merupakan langkah paling tepat bagi pembelajaran anak agar lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau setiap sisi kehidupan.⁵

Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu “Pengaruh Strategi Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membilang Anak” oleh Indri Rozalia dan Mas’udah tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pemberian perlakuan berupa strategi pembelajaran bernyanyi dapat berpengaruh terhadap kemampuan

⁵ Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), Cet.7 hlm 159.

membilang anak kelompok A di TK Bimasakti Kedinding Surabaya telah terbukti.⁶

Penelitian kedua yaitu "Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B" oleh Retno Ayu Wulandari dan Rachma Hasibuan tahun 2015. Diperoleh hasil yang signifikan penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan kognitif anak. Sehingga dapat diartikan bahwa metode bernyanyi dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak kelompok B.⁷

Penelitian ketiga yaitu "Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Benda Berdasarkan Warna Dengan Menggunakan Media Botol Susu Plastik Bekas Pada Anak Kelompok A" oleh Siti Fatimah tahun 2013. Kegiatan mengelompokkan dengan botol susu plastik bekas menarik perhatian anak. Sehingga anak bersemangat untuk mengelompokkan botol susu plastik yang telah disediakan dengan adanya kegiatan tersebut maka sudah cukup berhasil sesuai harapan penelitian.⁸

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Klasifikasi Benda Pada Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita Blaban"

⁶ Indri Rozalia dan Mas'udah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membilang Anak", *Jurnal Paud Teratai Unesa*, Volume 4 No. 2, (Surabaya, Mei 2015).

⁷ Retno Ayu Wulandari dan Rachma Hasibuan. "Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B," *Jurnal Paud Teratai Unesa*, Volume 4 No 2, (Surabaya, Mei 2015).

⁸ Siti Fatimah "Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Benda Berdasarkan Warna Dengan Menggunakan Media Botol Susu Plastik Bekas Pada Anak Kelompok A", *Jurnal Paud Teratai Unesa*, Volume 2 No 1, (Surabaya, januari 2013).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 13 dari 23 anak kelompok A masih belum mampu dalam mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran
2. Proses pembelajaran banyak mengacu pada metode pemberian tugas berupa LKA

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar penelitian dapat menjadi fokus dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai yaitu kemampuan klasifikasi benda lebih difokuskan pada aspek mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Blaban Batumar-mar Pamekasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah ini adalah "Bagaimana pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan klasifikasi benda pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Blaban ?"

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi pada mata kuliah Metodologi Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Kreatifitas dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.

2. Secara Praktis

- a. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan metode pembelajaran untuk klasifikasi benda pada anak.

- b. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian sejenis dengan latar dan pendekatan yang berbeda.